



PASTY Siap Sambut Wisatawan

JOGJA -- Unit Pelaksana Teknis Pasar Satwa dan Tanaman Yogyakarta (UPT PASTY) di Jalan Bantul, Dongkelan Jogja bersiap menghadapi kunjungan pemudik maupun wisatawan lebaran. Pembenahan sudah dilakukan dengan harapan agar pengunjung bisa lebih nyaman. Di antaranya pemasangan paving blok sekitar panjang 500 meter, kesiapan personil dan pembenahan lainnya.

Kepala UPT PASTY, Bakoh Tupon Langkir Hadi kepada *Harian Bernas* Selasa (14/7) di kantornya menyatakan, sebagaimana Lebaran tahun lalu, Lebaran kali ini pun diprediksikan PASTY akan kebanjiran pengunjung. Terutama dari luar kota, baik sekadar rekreasi, atau berburu tanaman-tanaman tertentu maupun satwa yang diinginkan.

"Ada 400 pedagang siap menyambut kunjungan wisatawan, baik di sektor satwa timur jalan, maupun sektor tanaman dan ilan hias di sebelah barat jalan. Pasar

tetap buka meski pada hari Lebaran dan hari-hari liburan berikutnya," kata Barkoh.

PASTY dibangun dengan konsep pasar dalam taman dan diharapkan bisa menjadi tempat tujuan wisata yang spesifik. Untuk sektor tanaman hias, selain pengunjung bisa bersantai, rekreasi di bawah keteduhan pepohonan yang rindang, sekaligus bisa menjadi wahana edukasi terutama untuk anak-anak. Karena di tempat itu banyak sekali tanaman langka, tanaman obat-obatan, buah-buahan, tanaman hias maupun perindang.

Sementara di sektor satwa, banyak sekali yang bisa dilihat atau dicari di sana. Selain aneka burung okeh-okehan, juga berbagai jenis burung *anggungan*.

"Hamster juga masih banyak dicari saat ini," kata Fawzia, staf PASTY menambahkan.

KE HAL 15

PASTY Siap

Sambungan dari hal 9

Aneka kucing baik lokal maupun angora, persia banyak dijual di sana. Juga aneka anjing, burung merpati dan aneka ikan hias mulai dari yang murah sampai yang mahal. Di tempat itu juga terdapat ular raksasa, meski tidak dijual tetapi banyak menarik perhatian pengunjung.

Sementara Minuk, salah seorang pedagang satwa, selain menjual aneka kucing juga dagangan unik yakni tikus putih, yang biasa dipakai untuk pakan ular. Banyak juga anak yang tertarik memelihara tikus seharga Rp 5.000 per-ekor tersebut karena unik. Ada

burung pipit atau emprit. Selain untuk kuliner berupa tongseng emprit, menurut Minuk, jenis burung kecil mungil seharga Rp 1.000 per-ekor ini juga sering dilepaskan saat salah satu upacara di lingkungan masyarakat Tionghoa. Dia juga punya Iguana yang dibanderol Rp 900.000.

Salah seorang yang tinggal di Merapi View Jalan Kaliurang Selasa kemarin merasa lega bisa mendapatkan anjing Pop warna putih. Semula ditawarkan Rp 2,3 juta dan akhirnya harga jadinya Rp 1,5 juta.

Di PASTY, kegiatan Latihan Bersama (Latber) Burung Berkicau hingga kini masih tetap berlangsung setiap

hari Senin dan Jum'at sore. Peminatnya menurut Bakoh masih tetap banyak, bahkan datang dari berbagai kota di luar DIY. Kegiatan ini dikelola oleh paguyuban pedagang burung. Selain itu, di pasar itu juga sering digelar lomba burung, ayam dan sebagainya.

Selama ini banyak sekolah TK dan SD membawa murid-muridnya ke PASTY untuk pengenalan dan menanamkan cinta lingkungan. Di tempat itu mereka diperkenalkan tanaman, cara menanam, mengenal pupuk penyubur dan sebagainya. Pulang dari PASTY mereka membawa satu bibit tanaman yang dipilih untuk ditanam di rumahnya. (ato)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------------|------------------|
| 1. | Netral | Amat Segera | Untuk Ditanggapi |

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005